

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk konsumtif. Kebutuhan manusia dibagi menjadi tiga yakni kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh manusia, kebutuhan primer terdiri atas sandang, pangan, dan papan. Yang jika diartikan adalah kebutuhan untuk berpakaian yang layak, kebutuhan untuk makanan yang dikonsumsi, dan kebutuhan tempat tinggal. Hal tersebut merupakan kebutuhan utama atau pokok yang harus terpenuhi dalam keberlangsungan hidup manusia². Kebutuhan yang kedua adalah kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap, pelengkap dapat diartikan sebagai kebutuhan penunjang dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketersediaan listrik, alat elektronik, dan alat transportasi. Yang ketiga adalah kebutuhan tersier atau kebutuhan benda mewah, kebutuhan ini bersifat boleh dipenuhi atau pun tidak. Misalnya, perhiasan, memiliki mobil mahal, dan lain-lain.

Dari kebutuhan primer tersebutlah mendorong pelaku industri untuk membuat industri dengan produk kebutuhan sehari-hari. Termasuk industri sandang atau industri pakaian yang ada di Kabupaten Tulungagung. Industri sandang yang berada di kabupaten Tulungagung merupakan industri dengan

² Amran Suadi, *Filsafat Hukum: Refleksi Filsafat Pancasila, Hak Asasi Manusia, dan Etika, Cet. 1*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), hlm. 67

level menengah atau dalam bahasa lain usaha kecil menengah (UMKM). Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan³. Industri dapat dibagi menjadi beberapa klasifikasi. Salah satu klasifikasi industri adalah berdasarkan tenaga kerja yang digunakan. Berikut ini pembagian industri berdasarkan banyaknya jumlah pekerja:⁴

a. Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga adalah suatu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri-ciri dari industri ini adalah modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Contoh: industri tempe/tahu, industri anyaman, industri gula merah.

b. Industri Kecil

Industri kecil adalah industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri-ciri dari industri ini adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerja berasal dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar. Contoh: industri batu bata, industri genteng, industri pengolahan rotan.

c. Industri Sedang

Industri sedang adalah industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20-99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang

³ Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 1997), hlm.40

cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Contoh: industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.

d. Industri Besar

Industri besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri rokok, industri besi baja, dan lain-lain.

Industri sandang adalah salah satu industri andalan di Kabupaten Tulungagung. Adapun kelebihan industri ini dibandingkan dengan industri UMKM lainnya adalah sebagai berikut: industri sandang memiliki pasar peminat baik di dalam Kabupaten Tulungagung maupun di luar kota, jenis industri ini memiliki daya simpan yang baik dan tahan lama karena tidak memiliki masa kadaluwarsa seperti industri makanan, mudah dalam pengemasan karena hanya perlu dilipat, dimasukkan plastik lalu dimasukkan ke dalam karton pengemasan, karena tidak memiliki masa kadaluwarsa industri ini minim resiko kerusakan di perjalanan.

Beberapa hal di atas merupakan keunggulan atau kelebihan industri sandang dibandingkan industri lainnya, tetapi selain memiliki kelebihan setiap produk industri juga memiliki kekurangan. Kekurangan dalam industri sandang ini antara lain sebagai berikut: jika dibandingkan dengan industri makanan daya

jual dari industri sandang ini cukup lambat, industri sandang harus mengikuti tren *fashion* mode yang ada di pasaran sehingga dibutuhkan bahan baku yang selalu tersedia, ketrampilan pekerja yang harus cepat memahami trend di pasar, dan biaya produksi yang banyak, hal ini menyebabkan sulitnya penjualan industri sandang daripada industri lainnya misalnya industri makanan.

Jika dilihat dari jumlahnya tenaga kerja industri sandang di Tulungagung dikategorikan dalam industri menengah atau sedang. Dalam praktiknya, suatu industri tidak bisa terlepas dari kemampuan manajemen yang dimiliki oleh pelaku atau pemilik industri UMKM tersebut. Kemampuan manajemen tersebut antara lain, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian yang berkaitan dengan manajemen usaha pelaku UMKM⁵.

Pada saat pandemi covid-19 di awal tahun 2020, perekonomian di seluruh dunia mengalami kelesuan. Hal ini berdampak pada perputaran di sektor industri termasuk dalam hal industri sandang yang ada di Indonesia. Kabupaten Tulungagung yang merupakan salah satu penghasil industri sandang juga mendapatkan imbas dari adanya perputaran industri tersebut. Pada saat pandemi, industri UMKM sandang mengalami banyak kendala. Tingkat daya beli masyarakat yang turun akibat adanya wabah covid-19 sangat berpengaruh terhadap penjualan industri sandang di Kabupaten Tulungagung.

Di Kabupaten Tulungagung, terdapat 46 perusahaan industri sandang yang masih aktif hingga sekarang⁶. Dari beberapa perusahaan industri sandang tersebut menyumbang di sektor perekonomian Tulungagung sebanyak 30%.

⁵ *Ibid.*, hlm.50

⁶ <https://tulungagungkab.bps.go.id/>

Sehingga, pada saat kondisi pandemi pendapatan perekonomian di Tulungagung mengalami kemerosotan. Bahkan, perekonomian Tulungagung mengalami minus sebanyak 3,09%. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi industri sandang pada saat pandemi seperti turunnya daya beli masyarakat, kesulitan dalam akses pengiriman karena pembatasan aktivitas di luar rumah, tidak adanya kompensasi pajak dalam masa pandemi, dan kewajiban perusahaan yang harus membayar upah pada saat kesulitan keuangan. Tetapi setelah masa pandemi telah usai di sekitar akhir tahun 2021, para pelaku UMKM industri sandang di Tulungagung mulai bangkit kembali, sehingga tercatat hingga saat ini pertumbuhan ekonomi di Tulungagung telah mencapai 3,53 persen.

Dalam memulai sebuah usaha, pelaku UMKM harus mempersiapkan diri untuk menghadapi para kompetitor yang nantinya akan semakin ketat. Pelaku UMKM rata-rata tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dan tidak membuat pembukuan manajemen usahanya. Para pelaku UMKM beranggapan bahwa pembukuan untuk usaha tidak penting. Sehingga banyak masalah yang sering ditemui oleh peneliti antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia pada UMKM tersebut khususnya dalam bidang manajemen, penguasaan teknologi, dan pemasaran serta rendahnya daya kompetensi kewirausahaan UMKM.⁷

Banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik sehingga menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik. Pengetahuan keuangan merupakan

⁷ Kementerian Koperasi dan UKM. *Kontribusi Koperasi dan UMKM terhadap PDB Nasional 2017*

suatu ilmu keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan, sehingga dengan pengetahuan ini memungkinkan individu untuk memanfaatkan produk keuangan yang ada sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang sehat. Sedangkan yang dimaksud dengan sikap keuangan adalah sebuah perilaku keuangan seseorang yang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Yang terakhir adalah kepribadian, kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang.⁸

Pemahaman aspek kepribadian diperlukan untuk keberhasilan pengelolaan keuangan, karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda dalam menyikapi pengelolaan keuangan. Kepribadian yang kurang baik, akan menyebabkan manajemen keuangan yang buruk, ketiga hal tersebut yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian saling berkaitan satu sama lain, oleh karena itu pelaku UMKM di bidang industri sandang perlu memahami pengetahuan keuangan dan manajemen keuangan.

Kondisi tersebut sesuai dengan *theory of planned behaviour* (TPB) yang mengatakan bahwa perilaku manusia pada umumnya bisa disebabkan oleh alasan-alasan atau kemungkinan yang berbeda.⁹ Tindakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi minat orang tersebut untuk berperilaku.

⁸Feist, J. & Gregory J. Feist. *Teori Kepribadian (Edisi ketujuh)*. (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2010), hlm 25

⁹ Arlinawati, M., Sawitri, N. N., & Utomo, K. W. (2020). Dalam jurnal "*The Sensitivity of Financial Position and Financial Behavior of Young Workers*. Vol XXIV(02) ", 232–249. Diakses pada 19 Januari 2024 pukul 11.00 WIB

Alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan juga pengendalian perilaku.¹⁰

Industri sandang yang berada di kabupaten Tulungagung merupakan salah satu industri yang mudah dijumpai, hal ini membuat peneliti lebih mudah dalam mengambil sampel untuk observasi serta pengambilan data untuk di analisa. Banyaknya industri sandang tersebut juga memotivasi peneliti untuk meneliti lebih jauh bagaimana dengan sistem manajemen keuangan yang diterapkan di sana, dan sejauh mana faktor-faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan usaha, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, serta kepribadian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Industri Sandang Kabupaten Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang di Kabupaten Tulungagung?

¹⁰ Indraswari Octa Nur Audia dan Wahyu Dwi Warsitasari, 2023, “Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung”, *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 385-401, dalam <https://journal-nusantara.com/>, hal. 390

3. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang di Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang di Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang di Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang di Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kami berharap dalam penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna secara teoritis maupun praktis seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan membawa dampak baik untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang yang khususnya pada pelaku usaha jahit di Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Untuk Institusi

Dalam penelitian ini diharapkan nanti nya dapat membantu untuk dijadikan dasar untuk mengetahui pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang yang khususnya pada pelaku usaha jahit di Kabupaten Tulungagung.

b. Manfaat Untuk Akademisi

Dalam penelitian ini diharapkan nanti nya bisa dijadikan dasar atau bahan acuan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan sebagai bahan pembelajaran dan sebagai acuan mengenai bukti akurat mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang yang khususnya pada pelaku usaha jahit di Kabupaten Tulungagung.

c. Manfaat Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan tema penelitian yang relevan.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan pemaparan pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Industri Sandang Di Kabupaten Tulungagung” memiliki penegasan istilah secara konseptual dan penegasan secara operasional. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kedua makna tersebut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual istilah yang diambil dalam penelitian di atas antara lain sebagai berikut:

a. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan terdiri atas keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). Keterampilan keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan anggaran, membuat laporan keuangan pada

suatu perusahaan, dan pembuatan keputusan manajemen keuangan lainnya¹¹.

b. Sikap Keuangan

Sikap keuangan juga dapat diartikan sebagai ukuran keadaan pikiran yang dapat dipertimbangkan dengan melihat berdasarkan sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktik dari manajemen keuangan, sehingga menjadi suatu prinsip dalam keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai dalam pengambilan keputusan keuangan¹².

c. Kepribadian

Kepribadian menunjukkan struktur kecenderungan dalam diri individu yang menjelaskan pola karakteristik mereka dalam pemikiran, emosi, dan perilaku. Kepribadian individual melekat pada seseorang yang sifatnya dapat berubah-ubah atau stabil. Semenjak dilahirkan, seseorang telah mempunyai karakteristik fisik dan mental yang bersumber dari orang tuanya. Karakter tersebut merupakan ciri atau sifat yang dapat berubah karena interaksi dengan lingkungan sekitar.¹³

2. Penegasan Operasional

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

¹¹ Anhari Maskur. *Buku Pintar Mengelola Keuangan Untuk Hidup Yang Lebih Baik*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2015), hlm.15

¹² Handoko.Hani T. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta : BPF, 2001), hlm.20

¹³ *Ibid.*, hlm.30

Pada Pelaku UMKM Industri Sandang di Kabupaten Tulungagung” maksudnya adalah untuk mengetahui dan menguji beberapa variabel yang mempengaruhi terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM, dimana masing-masing variabel yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian yang dimana ketiga variabel tersebut yang akan diuji simultan terhadap variabel yaitu perilaku manajemen keuangan yang sudah disajikan dalam penelitian.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi didalamnya mencakup keseluruhan isi dari skripsi dimana terdapat 6 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori terdiri dari teori-teori variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, mapping variabel dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian terdiri dari deskripsi objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data dari berbagai uji.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan terdiri dari hasil pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kemudian nanti akan dilanjutkan pada bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.